

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “*Operasi Militer Citadel: Kajian mengenai Strategi Jerman dalam pertempuran melawan Uni Soviet di Kursk tahun 1943*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan diantaranya,

*Pertama*, mengenai latarbelakang Jerman menyerbu Uni Soviet pada bulan Juni 1941. Konflik antara Jerman dan Uni Soviet didasari oleh sebuah pemikiran dan kebijakan Nazi Jerman yang bertujuan menghancurkan Uni Soviet sebagai entitas politik berkaitan dengan penerapan gagasan *Lebensraum* secara geopolitik berupa konsep “beramai-ramai ke arah timur” atau *drang nach osten*”. Jerman yang berencana menghancurkan Uni Soviet menunda serangan terhadap kota Moskow yang merupakan ibu kota dari Rusia dan mengerahkan pasukannya ke arah selatan untuk menguasai wilayah Kaukasus yang kaya akan bahan tambang seperti batu bara dan minyak. Selain itu daerah selatan dari kota Moskow merupakan ladang penghasil gandum yang subur, tentu saja gandum dapat digunakan Jerman sebagai kebutuhan pokok yang dipakai untuk perang, selain bahan tambang untuk industri. Hal itu justru memberikan kesempatan bagi Uni Soviet untuk menghimpun pasukan dari Siberia di timur ke front pertempuran melawan Jerman di timur.

*Kedua*, mengenai tujuan Jerman menyerang wilayah Kursk pada bulan Juli 1943. Medan perang di Kursk itu sendiri merupakan hasil ofensif musim dingin 1942-43 oleh Jerman, yang menyisakan wilayah tonjolan yang berpusat di kota Kursk, di wilayah Kursk terdapat pasukan Uni Soviet sebesar tiga Army atau seperlima dari jumlah pasukan Uni Soviet. Selain itu Kursk mempunyai tambang batu bara yang bisa dipakai oleh Jerman dalam melawan Uni Soviet, serta Kursk adalah wilayah yang strategis karena mempunyai jalur kereta api yang menghubungkan Rostov dengan Moskow, maka dengan direbutnya kota Kursk dari pihak Uni Soviet, berarti Jerman telah menghancurkan kekuatan besar Uni Soviet

dan Jerman dapat leluasa menggerakkan pasukannya dan mendapatkan keuntungan besar dari penguasaan daerah pertambangan batu bara. Kursk juga berguna untuk dijadikan daerah untuk menghimpun kekuatan yang pada akhirnya dapat melancarkan serangan langsung ke kota Moskow dengan cara mengepung dari berbagai arah.

**Ketiga**, mengenai strategi perang Jerman dalam pertempuran Kursk tahun 1943. Telah dikemukakan oleh penulis mengenai strategi militer yang Jerman jalankan untuk merebut kota Kursk dalam sebuah operasi militer yang diberi nama Operasi militer Citadel. Operasi ini menggunakan strategi yang menggabungkan serangan *blitzkrieg* yang cepat dan *kesselslacht* yang menjepit dan mengepung dari dua arah. Konsep *blitzkrieg* digunakan sebagai alat agar pengepungan tersebut berjalan dengan efektif. Serangan Jerman itu mengandalkan unsur kejutan, kecepatan dan jumlah yang besar untuk mengagetkan musuh dengan mengganggu jalur komando dan pasokan logistik, dibanjirkan dengan harus langsung menghancurkan seluruh kekuatan musuh dalam satu pertempuran besar. Penyerangan itu dipusatkan pada dua titik yang nantinya akan bertemu di satu titik yang sama.

**Keempat**, jalannya pertempuran Kursk tahun 1943. Penulis telah menjelaskan pada bab sebelumnya bagaimana pertempuran hebat ini terjadi. Jerman yang menunda serangannya beberapa kali akhirnya mengepung pertahanan Uni Soviet dengan kekuatan penuhnya. Namun pihak Uni Soviet sebelumnya telah mempersiapkan diri dengan merubah Kursk menjadi banteng terkuat sepanjang masa membuat pasukan Jerman kesulitan untuk menjatuhkan kota Kursk. Jerman yang superior dengan kualitas panzernya dapat ditahan dan dipaksa mundur kembali oleh pasukan Uni Soviet yang lebih unggul dalam kesiapan dan jumlah pasukan beserta alat perangnya.

**Kelima** dampak yang ditimbulkan dari Pertempuran Kursk 1943. dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa pertempuran Kursk berakhir dengan gagalnya pasukan Jerman melaksanakan Operasi Citadel dan tidak dapat merebut tujuan strategisnya yaitu merebut dan menghancurkan tonjolan Kursk yang di dalamnya terdapat seperlima dari jumlah pasukan Uni Soviet. Jadi dampak yang ditimbulkan bagi Jerman sendiri adalah hilangnya sebagian besar kekuatan tempur

Jerman di front timur, karena habis dikerahkan untuk bertempur di wilayah Kursk serta tidak dapat menguasai jalur perkereta apian yang ada di sana. Dengan tidak dapat menguasai daerah Kursk dan hancurnya pasukan Jerman secara otomatis Jerman tidak dapat pula memperbaharui kekuatan pasukannya dan rentan akan serangan Uni Soviet. Selain itu, kegagalan Jerman untuk merebut Kursk mengakibatkan inisiatif serangan beralih ke tangan Uni Soviet, karena hampir sudah tidak ada jumlah dan kekuatan pasukan Jerman yang bisa melancarkan serangan besar-besaran terhadap pihak Uni Soviet. Hal ini terbukti dengan tidak tertahannya Tentara Merah Uni Soviet yang terus menekan menyerbu Jerman hingga kekalahannya di Berlin. Tentu hal ini menambah panjang penderitaan pasukan Jerman di front timur setelah kekalahannya yang pertama kali di Stalingrad.

## **5. 2. Saran**

Peristiwa yang penulis kaji mengenai pertempuran Kursk merupakan sebagian kecil dari Perang Dunia II pada umumnya dan Perang Eropa pada khususnya yang terjadi pada 1939 – 1945. Pertempuran Kursk dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai peristiwa Perang Dunia II serta memperkaya pengetahuan mengenai sejarah Eropa. Selain itu Pertempuran Kursk juga dapat dijadikan referensi bagi penulis yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di Sekolah Menengah Atas (SMA) kajian ini dapat dimasukkan ke dalam SK/KD kelas XII program IPS, yaitu SK 3. Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia sampai dengan perkembangan mutakhir, serta KD 3.1. Menganalisis perkembangan dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin. Penulisan ini juga dapat dijadikan bahan analisis bagi dunia pendidikan untuk menganalisis bagaimana jalannya Perang Dunia II serta waktu berakhirnya, khususnya di Eropa.